

SURAT KEPUTUSAN
KOLEGIUM DOKTER GIGI INDONESIA
Nomor : 1/SK-KDGI/I/2018

Tentang

PEDOMAN
PENYUSUNAN MATERI UJI KOMPETENSI
UNTUK MENDAPATKAN SERTIFIKAT KOMPETENSI DOKTER GIGI

- Menimbang : Bahwa setelah pelaksanaan Uji Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (UKDGI) Periode III Tahun 2017 perlu diputuskan dan diumumkan hasilnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran
 3. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia
 4. Anggaran Dasar/Rumah Tangga Persatuan Dokter Gigi Indonesia
 5. Surat Keputusan Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia Nomor SKEP/001/PBPDGI/V/2017 Susunan Pengurus Besar Pesatuan Dokter Gigi Indonesia Periode 2017-2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Pedoman Penyusunan Materi Uji Kompetensi untuk Mendapatkan Sertifikat Kompetensi Dokter Gigi

Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 Januari 2018
Kolegium Dokter Gigi Indonesia
Ketua



drg. Sri Angky Soekanto, PhD 
NPA : 1105.014286

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN KOLEGIUM DOKTER GIGI INDONESIA

Nomor : 1/SK-KDGI/I/2018

Tanggal : 3 Januari 2018

PEDOMAN PENYUSUNAN MATERI UJI KOMPETENSI UNTUK MENDAPATKAN SERTIFIKAT KOMPENSI DOKTER GIGI

1.1 SYARAT MATERI UJI

Dasar utama dalam penyusunan soal uji kompetensi adalah kejelasan kompetensi mana yang sedang diuji oleh sebuah soal, baik berupa soal uji teori maupun soal uji praktek. Kemudian untuk menjamin semaksimal mungkin semua kompetensi teruji maka perlu diperhatikan proporsi jumlah soal yang diatur berdasarkan jumlah kompetensi penunjang dalam suatu kompetensi.

Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia (SKDGI) yang disahkan dengan Peraturan Konsil Kedokteran Gigi Indonesia Nomor 40 Tahun 2015, selain memuat kompetensi yang terdiri dari enam domain juga dilengkapi lampiran berupa Daftar Pokok Bahasan, Daftar Penyakit/Kelainan Sistem Stomatognati, Daftar Keterampilan Klinis Kedokteran Gigi, Daftar Topik Pembelajaran Penyakit Kompromi Medis, serta Panduan Klinis Bagi Dokter Gigi.

Melihat kompleksnya isi SKDGI maka perlu dibuat pedoman sistematis sebagai dasar dalam pemilihan soal uji kompetensi sehingga akan dapat terjamin tiap unsur kompetensi teruji secara memadai dengan tetap mengakomodasi hal-hal yang terdapat dalam lampiran SKDGI. Untuk itu diperlukan identifikasi soal yang dibuat, sebagai berikut :

1. Tentukan kompetensi utama mana yang sedang diuji, beri kode sesuai nomor kompetensi utama (Tabel 1)
2. Tentukan terkait penyakit / kelainan yang mana atau tidak terkait sama sekali, kemudian beri kode (Tabel 2)
3. Tentukan terkait keterampilan klinis / bidang ilmu yang mana kemudian beri kode (Tabel 3)
4. Tentukan ranah keterampilan klinis yang sedang diuji (Table 4)
5. Apabila soal mencakup lebih dari satu atau banyak kompetensi / penyakit kelainan / keterampilan klinis, tentukan berdasarkan unsur yang dominan

Tabel 1 : Kode Kompetensi Utama

Kode	Kompetensi Utama
01.1	Mampu melakukan praktik kedokteran gigi secara 1edici1sional berdasarkan etik dan yurisprudensi yang berlaku
02.1	Mampu menganalisa kesahihan informasi dan memanfaatkan teknologi informasi kesehatan gigi mulut secara ilmiah, efektif, sistematis, dan komprehensif dalam mengambil keputusan
03.1	Mampu melakukan komunikasi, edukasi, dan menyampaikan informasi secara efektif dan bertanggung jawab baik secara lisan maupun tulisan dengan pasien semua usia, keluarga, atau pendamping pasien serta masyarakat, teman sejawat, dan profesi kesehatan lain yang terkait

04.1	Mampu mengelola dan menghargai pasien dengan keanekaragaman sosial, ekonomi, budaya, agama, dan ras melalui kerjasama dengan pasien dan berbagai pihak untuk menunjang pelayanan kesehatan gigi mulut yang bermutu
05.1	Mampu menguasai konsep-konsep teoritis ilmu pengetahuan biomedik yang relevan dengan penyakit gigi dan mulut
06.1	Mampu menguasai konsep-konsep teoritis ilmu kedokteran klinik yang relevan sebagai sumber keilmuan dalam melakukan tindakan kedokteran gigi
07.1	Mampu menggunakan prinsip-prinsip ilmu kedokteran gigi dasar dan ilmu kedokteran gigi terapan untuk menunjang keterampilan dan penelitian di bidang kedokteran gigi
08.1	Mampu menggunakan ilmu kedokteran gigi klinik sebagai dasar untuk melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang efektif
09.1	Mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah-masalah penyakit gigi dan mulut secara komprehensif dengan pendekatan ilmu-ilmu dasar, ilmu kedokteran gigi klinik yang terkait dan psikososial
10.1	Mampu membuat kesimpulan yang valid dan mengambil keputusan yang tepat atas kelainan/penyakit gigi dan mulut baik yang ringan maupun yang kompleks berdasarkan analisis dan interpretasi data klinik
11.1	Mampu merumuskan solusi secara mandiri maupun kelompok untuk penyelesaian masalah-masalah penyakit mulut baik yang ringan maupun kompleks secara komprehensif dan merencanakan pencegahannya dengan pendekatan psikososial dan ekonomi
12.1	Mampu mengelola dan menyelesaikan masalah-masalah nyeri dan kecemasan
13.1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, dan teoritis dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pendidikan berkelanjutan sehingga mahir melakukan tata laksana pasien dan tindakan 2edic kedokteran secara spesifik dengan mutu dan kualitas yang terukur berdasarkan prosedur baku
13.2	Mampu mengembangkan hubungan kerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka mencari solusi masalah kesehatan gigi mulut pasien
14.1	Mampu menyelesaikan masalah-masalah kesehatan gigi mulut masyarakat berbasis teknologi informasi sebagai penunjang tindakan promotif dan preventif yang dilaksanakan secara bersama-sama tim pelayanan kesehatan dari system jejaring kerja untuk mencapai tingkat kesehatan gigi mulut masyarakat yang optimal
15.1	Mengelola masalah perilaku kesehatan individu maupun masyarakat secara komprehensif dalam rangka promosi kesehatan gigi mulut individu dan masyarakat
15.2	Mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat
16.1	Mengembangkan strategi pelaksanaan manajemen praktik dan tata laksana lingkungan kerja kedokteran gigi dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial
Untuk soal yang sulit dilihat kompetensi utamanya lihat kompetensi penunjang dan kemampuan dasar pada Bab III SKDGI serta pokok bahasan pada Lampiran 1 SKDGI	

Tabel 2. Kode Penyakit / Kelainan

Kode	Penyakit / Kelainan
P.00	Tidak terkait penyakit kelainan
P.01	Gangguan pertumbuhan dan erupsi gigi
P.02	Gigi terbenam dan impaksi

P.03	Karies
P.04	Penyakit lain jaringan keras gigi
P.05	Penyakit pulpa dan periapikal
P.06	Gingivitis dan penyakit periodontal
P.07	Kelainan lain gusi dan <i>edentulous alveolar ridge</i>
P.08	Anomali dentofasia
P.09	Kelainan lain gigi dan struktur pendukungnya
P.10	Kista
P.11	Penyakit rahang lainnya
P.12	Penyakit kelenjar ludah
P.13	Stomatitis dan lesi terkait
P.14	Penyakit lain bibir dan mukosa mulut
P.15	Penyakit Lidah
P.16	Masalah dental terkait mental dan gangguan perilaku
P.17	Masalah rongga mulut terkait penyakit lainnya
P.18	<i>Medical Compromise</i>
Untuk soal yang sulit dilihat penyakit / kelainannya lihat Lampiran 2 SKDGI	

Tabel 3. Kode Keterampilan Klinis

Kode	Keterampilan Klinis
K.01	Penyakit Mulut
K.02	Bedah mulut dan maksilofasial
K.03	Kedokteran Gigi Anak
K.04	Konservasi Gigi
K.05	Periodonti
K.06	Prostodonti
K.07	Ortodonti
K.08	Radiologi Kedokteran Gigi
K.09	Kesehatan Gigi Masyarakat
K.10	Kedokteran Gigi Forensik
Untuk soal yang sulit dilihat keterampilan klinisnya lihat Lampiran 3 SKDGI	

Tabel 4 Kode Ranah Keterampilan Klinis

Kode	Keterampilan Klinis
R.00	Tidak terkait ranah keterampilan klinis
R.01	Anamnesis
R.02	Pemeriksaan fisik
R.03	Kemampuan interpretasi
R.04	Keterampilan prosedural
R.05	Komunikasi, Informasi, Edukasi

Contoh kode soal : 5.1 / P.01 / K03 / R.02

Artinya soal ini sedang menguji kompetensi utama 5.1 (mampu menguasai konsep-konsep teoritis ilmu pengetahuan biomedik yang relevan dengan penyakit gigi dan mulut), terkait penyakit / kelainan P.01 (gangguan tumbuh kembang gigi), menguji keterampilan klinis K.03 (Ilmu Kedokteran Gigi Anak), serta menguji ranah keterampilan klinis “pemeriksaan fisik”.

1.2. BENTUK MATERI UJI

Materi uji terdiri dari dua bentuk yaitu materi uji teori dan materi uji praktek. Struktur materi uji teori terdiri dari vignette berupa paparan kasus klinis kedokteran gigi atau kesehatan

gigi masyarakat, soal berdasarkan vignette, serta jawaban berupa pilihan berganda. Struktur materi uji praktek terdiri dari paparan kasus klinis atau kesehatan masyarakat, intruksi untuk peserta, serta lembar penilaian dalam bentuk daftar tilik dengan skala kompetensi.

1.3 KUANTITAS SOAL UJI TEORI

Prinsip dasar penentuan jumlah soal teori bukan pada berapa jumlah soal tetapi seberapa banyak komponen kompetensi dapat teruji, semakin banyak komponen kompetensi teruji maka semakin baik jumlah soal uji tersebut.

Untuk soal uji teori ada tiga tinjauan dalam penentuan kuantitas soal yaitu, tinjauan berdasarkan kompetensi utama, tinjauan berdasarkan penyakit/kelainan, dan tinjauan berdasarkan keterampilan klinis. Telaah terhadap kuantitas soal dilakukan bertahap berdasarkan ketiga tinjauan tersebut

Tabel 5. Kuantitas Soal Uji Teori Berdasarkan Tinjauan Kompetensi Utama

Kode Kompetensi Utama	Jumlah Kompetensi Penunjang	Proporsi (%)	Jumlah soal bila total soal adalah			
			100 Soal	120 Soal	150 Soal	200 Soal
01.1	3	6.3	6	8	9	13
02.1	4	8.3	8	10	13	17
03.1	7	14.6	15	18	22	29
04.1	3	6.3	6	8	9	13
05.1	1	2.1	2	3	3	4
06.1	1	2.1	2	3	3	4
07.1	1	2.1	2	3	3	4
08.1	2	4.2	4	5	6	8
09.1	3	6.3	6	8	9	13
10.1	1	2.1	2	3	3	4
11.1	3	6.3	6	8	9	13
12.1	1	2.1	2	3	3	4
13.1	8	16.7	17	20	25	33
13.2	1	2.1	2	3	3	4
14.1	4	8.3	8	10	13	17
15.1	1	2.1	2	3	3	4
15.2	2	4.2	4	5	6	8
16.1	2	4.2	4	5	6	8
Jumlah	48	100	100	120	150	200

Setelah jumlah soal diketahui untuk tiap kompetensi utamanya, langkah berikutnya dilakukan telaah berdasarkan tinjauan penyakit/kelainan. Dengan memperhatikan uraian kompetensi penunjang serta kemampuan dasar yang menjadi penunjang kompetensi tersebut, maka tinjauan penyakit/kelainan tersebut hanya dapat masuk ke dalam kompetensi utama tertentu saja yaitu 5.1, 6.1, 7.1, 8.1, 9.1, 10.1, 11.1, 12.1, 13.1, dan 13.2; sehingga jumlah porsi soal yang mengandung penyakit / kelainan minimal adalah 46,1 % dari jumlah total soal yang terbagi secara proporsional ke dalam 18 penyakit/kelainan.

Tabel 6. Kuantitas Soal Uji Teori Berdasarkan Tinjauan Penyakit / Kelainan

	Jumlah soal minimal bila total soal adalah
--	--

Kode Penyakit / Kelainan	100 Soal	120 Soal	150 Soal	200 Soal
P.01	2	3	4	5
P.02	2	3	4	5
P.03	2	3	4	5
P.04	2	3	4	5
P.05	2	3	4	5
P.06	2	3	4	5
P.07	2	3	4	5
P.08	2	3	4	5
P.09	2	3	4	5
P.10	2	3	4	5
P.11	2	3	4	5
P.12	2	3	4	5
P.13	2	3	4	5
P.14	2	3	4	5
P.15	2	3	4	5
P.16	2	3	4	5
P.17	2	3	4	5
P.18	2	3	4	5
Jumlah minimal (pembulatan)	36	54	72	90

Namun dalam prakteknya tidak tertutup kemungkinan soal diluar kesepuluh kompetensi tersebut diatas juga memiliki kandungan penyakit/kelainan dan keterampilan klinis, oleh karena itu jumlah soal mengenai penyakit/kelainan dan keterampilan klinis yang diatur dalam pedoman itu adalah jumlah minimal yang harus terpenuhi.

Uji kompetensi didasarkan pada kompetensi utama, oleh karena itu tinjauan keterampilan klinis tidak menjadi dasar utama dalam kuantitas soal. Akan tetapi sebaran merata dari tiap keterampilan klinis yang didapat dengan membagi jumlah total soal dengan jumlah keterampilan klinis akan menjadikan soal yang diujikan semakin menjadi baik.

Tabel 7. Anjuran Kuantitas Soal Keterampilan Klinis Uji Teori

Kode Keterampilan Klinis	Jumlah soal dianjurkan bila total soal adalah			
	100 Soal	120 Soal	150 Soal	200 Soal
K.01	10	12	15	20
K.02	10	12	15	20
K.03	10	12	15	20
K.04	10	12	15	20
K.05	10	12	15	20
K.06	10	12	15	20
K.07	10	12	15	20
K.08	10	12	15	20
K.09	10	12	15	20
K.10	10	12	15	20

Selanjutnya sistematis proses penyusunan uji teori pada uji kompetensi diatur sebagai berikut :

1. Tentukan jumlah soal uji

2. Tentukan jumlah soal tiap kompetensi utama sesuai Tabel 4
3. Lakukan pengecekan jumlah soal berdasarkan penyakit / kelainan sesuai Tabel 5
4. Lakukan pengecekan jumlah soal berdasarkan keterampilan klinis, sebagai panduan tidak mutlak lihat Tabel 6

1.4 KUANTITAS SOAL UJI PRAKTEK

Seperti juga pada soal uji teori, soal uji praktek juga harus memiliki kejelasan kompetensi mana yang sedang diuji oleh sebuah soal. Untuk menjamin semaksimal mungkin semua kompetensi teruji maka perlu diperhatikan proporsi jumlah soal yang diatur berdasarkan jumlah kompetensi penunjang dalam suatu kompetensi.

Menurut Lampiran 3 SKDGI terdapat 5 jenis keterampilan klinis yaitu anamnesis, pemeriksaan fisik secara umum dan sistem stomatognatik, kemampuan interpretasi, keterampilan prosedural, serta komunikasi, informasi, dan edukasi. Sementara kompetensi utama yang diuji oleh soal uji praktek adalah 9.1, 10.1, 11.1, 12.1, 13.1, 13.2, 14.1, 15.1, dan 16.1.

Untuk menjamin semua kompetensi utama dan jenis keterampilan klinis teruji, maka pada saat pemilihan soal uji praktek dilakukan pengisian matrik sebagai berikut :

	9.1	10.1	11.1	12.1	13.1	13.2	14.1	15.1	16.1
Anamnesis									
Pemeriksaan fisik									
Kemampuan interpretasi									
Keterampilan prosedural									
Komunikasi, Informasi, Edukasi									

Kotak kosong pada bagian tengah matrik diisi oleh nomor soal A, B, C, dan seterusnya sesuai jumlah soal uji praktek yang ditetapkan. Satu kotak dapat berisi lebih dari satu soal dan satu soal dapat mengisi lebih dari satu kotak. Paket soal dianggap telah memenuhi syarat apabila semua kotak kosong telah terisi oleh nomor soal yang artinya seluruh kompetensi utama dan jenis keterampilan klinis telah teruji semuanya.

Jakarta, 3 Januari 2018
 Kolegium Dokter Gigi Indonesia
 Ketua



drg. Sri Angky Soekanto, PhD
 NPA : 1105.014286